

## Peran kurikulum ekonomi syariah untuk pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan

Samsul Basri<sup>1\*</sup>, Bunasor Samin<sup>2</sup>, Irfan Syauqi Beik<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Haleuleo

<sup>2</sup>Institut Pertanian Bogor

\*samsulbasri84@gmail.com

### Abstrak

Lembaga pendidikan perguruan tinggi strata satu (S-1) yang menyajikan program pengajaran ekonomi syariah dituntut melahirkan alumni-alumni yang memahami permasalahan ekonomi syariah dan solusinya di Indonesia, mendukung dan menguatkan keberadaan lembaga atau instansi syariah, serta bersinergi dalam upaya edukasi masyarakat tentang pentingnya penerapan ekonomi syariah dalam kehidupan. Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan tersebut adalah dengan menjalankan pendidikan berdasarkan kurikulum ekonomi syariah yang tepat, sesuai, dan benar. Dengan melakukan kajian analisis isi terhadap berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian ini dan berusaha mencari gambaran menyeluruh dengan mengumpulkan data, fakta dan peristiwa kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dikaji berdasarkan teori dari berbagai konsep para ahli sesuai dengan permasalahan utama, disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu. Kandungannya menitik beratkan pada aspek iman dan akhlak, sehingga al-Qur'an sangat sesuai menjadi landasan utama dalam merumuskan dan menyusun kurikulum pendidikan ekonomi syariah.

**Kata kunci:** ekonomi, kurikulum, pendidikan, syariah.

### I. Pendahuluan

Kehadiran aktivitas ekonomi di tengah-tengah manusia didorong oleh kebutuhan dan keinginan serta adanya kemampuan. Problematika kemiskinan tetap saja merupakan salah satu permasalahan mendasar yang saat ini dihadapi oleh bangsa Indonesia. Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasinya (Beik, 2009). Namun demikian sering kali kebijakan-kebijakan tersebut tidak berjalan dengan baik. Parahnya, jika kemiskinan bersifat multidimensional (Beik, 2018). Maksudnya adalah kemiskinan tidak hanya dipandang dari aspek material semata melainkan juga melihat aspek spiritual. Sebab miskin spiritual akan menjadikan pelaku ekonomi menghalalkan segala cara demi tercapainya kebutuhan individunya. Praktik ekonomi yang terjadi, tidak

---

**Diserahkan:** 19 September 2018 **Disetujui:** 16 April 2019. **Dipublikasikan:** 26 April 2019

**Kutipan:** Basri, S., Samin, B., & Beik, I. (2019). Peran kurikulum ekonomi syariah untuk pencapaian kemakmuran dan kesejahteraan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47-62.

doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1340>

lepas dari pengaruh filsafat, agama dan ideologi serta kepentingan politik yang mendasari suatu negara (Rivai, 2009).

Pemikiran mengenai ekonomi (*economic thought*) muncul sejak kehadiran manusia di muka bumi yang perkembangan dan pemikirannya merupakan fenomena reaksioner terhadap dinamika kondisi empiris kehidupan manusia dalam segala aspeknya; baik aspek ideologi, politik, ataupun sosial dan budaya (Nawawi & Abdurrahman, 2009).

Salah satu paham pemikiran yang telah menggurita dan mempengaruhi serta mendominasi sistem ekonomi abad ini adalah sistem ekonomi kapitalis yang lahir dari paham kapitalisme. Dasar filosofis pemikiran ekonomi kapitalis bersumber dari tulisan Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the nature and causes of the wealth of nations* yang ditulis pada tahun 1776 yang mencerminkan gaya hidup (*way of life*). Yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia karena dorongan kepentingan pribadi, yang seakan menjadi rambu-rambu manusia mengerjakan apa saja dan bagaimana pun caranya selagi masyarakat membutuhkannya dan bersedia membayarnya. Seseorang tergerak melakukan aktivitas ekonomi bukan karena dorongan membantu memenuhi dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh manusia, melainkan seberapa banyak keuntungan yang bisa didapatkan dengan adanya kebutuhan manusia terhadap suatu barang atau jasa yang bisa disediakan. Prinsipnya keuntungan itu harus selalu bisa diukur dengan materi, dan tercapainya kepentingan pribadi.

Dalam aplikasinya, ekonomi kapitalisme kaitannya dengan kesejahteraan (*welfare*) begitu sempit dan gersang, sehingga menyebabkan aspek rohani umat manusia terabaikan. Aktivitas ekonomi dilakukan tanpa perlu memperhatikan aspek halal dan haram, manfaat dan mudarat.

Untuk terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran di tengah-tengah masyarakat memerlukan perubahan keseluruhan aktivitas ekonomi di masyarakat, dari yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam kepada yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Perubahan itu tentu memerlukan proses edukasi yang berkesinambungan. Sudah semestinya perubahan itu berawal dari sektor pendidikan, yaitu dengan memperhatikan kurikulum pendidikan, terutama pendidikan ekonomi syariah.

Para pemikir ekonomi syariah harus terdorong untuk mengkaji dan mengabadikan nilai-nilai teori ekonomi secara Islami agar manusia bisa berperilaku ekonomi dengan mendasarkan diri pada syariah Islam. Hanya dengan menerapkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam aktivitas perekonomian, tercipta suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Proses edukasi harus dilakukan kepada masyarakat.

Di sinilah arti peran pentingnya lembaga pendidikan semisal perguruan tinggi melahirkan kaum terpelajar yang kelak mengambil peran penting di tengah-tengah masyarakat. Melalui kurikulum ekonomi syariah yang dipelajari secara baik, para alumni

suatu perguruan tinggi memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah secara teori ataupun praktiknya, dan menjadikan mereka dengan kurikulum tersebut sebagai *agen of change*.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tujuan pendidikan ekonomi syariah, menganalisis rumusan isi atau program yang diajarkan pada pendidikan ekonomi syariah, menganalisis metode dan proses pengajaran ekonomi syariah dan menganalisis hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi dari efektivitas belajar mahasiswa.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *pustaka research* (kajian pustaka). Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Yaitu suatu penelitian yang dihimpun dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian ini dan berusaha mencari gambaran menyeluruh dengan mengumpulkan data, fakta dan peristiwa kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dikaji berdasarkan teori dari berbagai konsep para ahli sesuai dengan permasalahan utama, sehingga menjadi suatu pembahasan yang logis dan sistematis, untuk memperoleh satu kesimpulan materi yang dapat diterima secara *valid* dan *reliable* kebenarannya.

Secara sederhana analisis isi (*content analysis*) diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah "Teks". Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. Penelitian analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui buku-buku, artikel, jurnal, dan rumusan kurikulum yang dipakai di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta dan juga diperoleh melalui hasil wawancara kepada beberapa tokoh dan pakar yang berkenaan dengan topik yang diteliti. Dalam kaitannya dengan pemahaman dan kandungan ayat dan hadits, maka sumber rujukan yang akan digunakan adalah dari beberapa kitab tafsir. Di antara kitab tafsir yang menjadi rujukan penulis yaitu kitab tafsir ath-Thabari, kitab Tafsir Ibnu Katsir, kitab Tafsir As-Sa'di, kitab Tafsir al-Baghawi, kitab Tafsir al-Azhar. Sedangkan untuk pengkajian mengenai hukum dan prinsip-prinsip penerapan ekonomi Islam yang berkaitan dengan kaidah fikih, akan digunakan kitab-kitab *Turats*.

Penelitian mengenai relevansi kurikulum pendidikan ekonomi Islam di Indonesia, terdapat 259 program studi ekonomi syariah di Indonesia, namun untuk sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan secara sengaja mengambil data kurikulum ekonomi syariah pada prodi ekonomi syariah di tiga universitas atau perguruan tinggi, yaitu

Universitas Ibn Khaldun (UIKA), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan STEI TAZKIA. Adapun alasan pengambilan data dari masing-masing kampus tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, pengambilan data kurikulum ekonomi syariah dilakukan di prodi Ilmu Ekonomi Syariah (salah satu prodi di departemen Ilmu Ekonomi) Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (IPB). Alasan pengambilan data di prodi ini karena berdasarkan hasil keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tanggal 19 Oktober 2013, BAN-PT memutuskan bahwa program studi sarjana Ilmu Ekonomi Syariah, Institut Pertanian Bogor (IPB) memperoleh status terakreditasi dengan peringkat B (baik). Departemen yang membawahnya sendiri berakreditasi A dan merupakan salah satu lembaga pendidikan bidang ekonomi terbaik di Indonesia. Sedangkan IPB, berdasarkan hasil keputusan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ditetapkan sebagai perguruan tinggi terbaik urutan ke-3 dari 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia non politeknik tahun 2017.

*Kedua*, pengambilan data kurikulum ekonomi syariah dilakukan di prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun (FAI-UIKA) Bogor. Alasan pengambilan data di prodi ini karena Berdasarkan hasil keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tanggal 4 Agustus 2016, BAN-PT memutuskan bahwa program studi sarjana Ekonomi Syariah UIKA memperoleh status terakreditasi dengan peringkat B (baik). Fakultas Agama Islam yang menaungi prodi ini mendapatkan penghargaan sebagai FAI terbaik se-Jawa Barat dan Banten berdasarkan keputusan Koordinator Perguruan Tinggi Islam Swasta (KOPERTAIS) wilayah 2 Jabar dan Banten. Sedangkan UIKA masuk ke dalam daftar 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia urutan yang ke-65 yang diakui DIKTI.

*Ketiga*, pengambilan data kurikulum ekonomi syariah dilakukan di prodi Ilmu Ekonomi Islam STEI TAZKIA Bogor. Alasan pengambilan data di prodi ini karena Berdasarkan hasil keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tanggal 2 September 2016, BAN-PT memutuskan bahwa program studi sarjana Ekonomi Islam STEI TAZKIA memperoleh status terakreditasi dengan peringkat B (baik). Sedangkan STEI TAZKIA sendiri merupakan Perguruan Tinggi Islam pertama di Indonesia yang mendapat sertifikat ISO 9001/2008 untuk sistem manajemen dan pendidikan dengan predikat "Baik" dan "Sangat Baik" dari Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Peneliti juga menggunakan literatur lain yang mendukung terhadap kelancaran penelitian sebagai sumber data. Didasari oleh data-data yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *content analysis* (kajian isi) pada teknik pengumpulan data lalu menarik kesimpulan yang reflektif dan sah dari data atas dasar konteksnya.

### III. Hasil dan Pembahasan

## A. Tujuan pendidikan ekonomi syariah

Ummat manusia telah dipilih Allah sebagai khalifah (pengelola/pengatur) di muka bumi.

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." ... (QS. Al-Baqarah: 30)

Agar umat manusia sukses menjalankan tugasnya sebagai khalifah, maka diperlukan pendidikan yang bersumber dari wahyu sebagai rambu-rambu kehidupan yang menuntun dan membimbingnya untuk tetap di atas jalan kebenaran, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Umat manusia harus mempraktikkan ajaran wahyu dalam semua aspek kehidupannya termasuk dalam urusan ekonomi atau urusan *mu'amalah*. Asas muamalah yang dijelaskan di dalam wahyu meliputi perintah dan larangan.

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan solusi bagi umat manusia, berisi ajaran yang tetap, lengkap, dan dapat diterapkan di segala tempat, waktu, dan keadaan. Penerapan ajaran Islam dalam kehidupan kesemuanya menjurus kepada satu tujuan yaitu pembangunan seimbang antara rohani dan jasmani manusia berasaskan tauhid. Hal ini berbeda dengan ekonomi konvensional atau kapitalis yang tidak berdasarkan wahyu, melainkan dari pemikiran manusia yang bisa berubah berdasarkan waktu atau masa sehingga selalu diperlukan maklumat yang baru.

Tujuan yang berbeda akan melahirkan implikasi yang berbeda karena itu pakar ekonomi Islam merumuskan tujuan pelaksanaan ekonomi syariah adalah untuk mencapai *al-falah* di dunia dan di akhirat. Sedangkan pakar ekonomi konvensional mencoba menyelesaikan segala permasalahan yang timbul tanpa ada pertimbangan mengenai soal ketuhanan dan keakhiratan, tetapi lebih mengutamakan untuk kemudahan manusia di dunia saja.

Islam membimbing proses ekonomi kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan di akhirat. Kejayaan di dunia berupa rezeki yang halal, baik, berkah, dan cukup, sedangkan kejayaan di akhirat berupa selamat dari neraka dan kemenangan mendapatkan surga sebagai tempat terbaik di akhirat.

Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (QS. Ali Imran: 185)

Ajaran Islam tidak melarang mencari atau mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya, akan tetapi Islam mengajarkan bahwa harta bukan merupakan tujuan hidup, tetapi sekedar *washilah* atau perantara untuk mewujudkan perintah Allah *Azza Wa Jalla*. Adapun tujuan hidup yang sebenarnya adalah sebagaimana firman-Nya:

Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. (QS. Al-An'am: 162)

Merealisasikan perintah Allah *Azza Wa Jalla* secara baik dan benar akan membawa kepada ketenangan hidup yang hakiki. Harta yang selalu menggiurkan untuk dikumpulkan bukanlah tujuan utama kehidupan tetapi sebagai jalan bagi manusia untuk mencapai kenikmatan dan ketenangan hidup di dunia hingga ke alam akhirat. Sedangkan ekonomi kapitalis atau konvensional meletakkan keduniaan sebagai tujuan yang tidak mempunyai kaitan dengan *Rabb* dan Akhirat sama sekali. Ini sudah tentu berlawanan dengan Islam, sebab sistem konvensional mempunyai tujuan keuntungan tanpa memedulikan nilai wahyu, kepentingan individu dan golongan tertentu diutamakan dengan menindas golongan atau individu yang lemah. Prinsipnya siapa kuat dialah yang berkuasa (*survival of the fittest*).

### **B. Materi pendidikan ekonomi syariah**

Nahlawi menjelaskan bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pemelukan dan pengaplikasian hidup berdasarkan prinsip ajaran Islam secara komprehensif. Agar penganutnya mampu memikul amanat yang dikehendaki oleh Allah, ajaran Islam harus dimaknai secara rinci termasuk dalam persoalan ekonomi secara teori ataupun praktiknya. Karena itu keberadaan referensi atau sumber pendidikan ekonomi syariah haruslah dari sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ajaran Islam yang paling fundamental berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah penanaman akidah, pemikiran, iman dan akhlak (An-Nahlawi, 2004).

Keseluruhan materi ekonomi syariah adalah penguatan terhadap akidah, pemikiran, iman dan akhlak. Bahwa Iman dengan kekufuran tidaklah sama, ketaatan dengan kemaksiatan tidaklah sama, penghuni surga dan penghuni neraka tidaklah sama, perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk tidaklah sama, harta yang halal dan harta yang haram tidaklah sama. Dan masing-masing pilihan dan amalan akan dihisab, dimintai pertanggung jawaban dan mendapat balasan yang setimpal. Al-Qur'an itu ditujukan untuk menghancurkan kecongkakan manusia dan melemahkan ketakaburannya sehingga manusia benar-benar tawadhu dalam kehidupannya.

### **C. Metode pembelajaran**

Pencapaian tujuan pendidikan ekonomi syariah membutuhkan proses pendidikan yang terencana, terarah dan teratur, yang oleh Ahmad Tafsir (Tafsir, 2013) disebut sebagai metode mengajar. Ringkasnya, metode mengajar adalah semua upaya yang digunakan dalam upaya mendidik. Dalam mengajarkan pendidikan kepada pelajar hanyalah akan bermanfaat apabila dilakukan dengan berangsur-angsur, setapak demi setapak dan sedikit demi sedikit, dengan memperhatikan kekuatan pikiran pelajar dan kesanggupannya memahami apa yang diberikan kepadanya (Nata, 2005).

Metode pendidikan ekonomi syariah sangat variatif. Dan variasi metode dalam pengajaran sangat diperlukan. Tentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan. Dalam Al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia. Hal ini secara implisit menyatakan, variasi metode-metode yang dipergunakan akan membentuk peranan vital. Maka metode-metode verbal yang terdapat pada Al-Qur'an akan memberi petunjuk pengajaran. Menurut al-Nahlawi (An-Nahlawi, 2004), metode yang dapat membentuk karakter pendidikan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Metode *hiwar* (percakapan) atau tanya jawab.

*Hiwar* dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Dengan demikian *hiwar* merupakan jembatan yang menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain.

2. Metode cerita atau kisah.

Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wasallam* menggunakan metode cerita dengan menyampaikan kisah, cerita atau perumpamaan melalui tutur kata atau sosiodrama guna memberikan penjelasan kepada para sahabat. Di dalam al-Qur'an, terdapat materi cerita yang dapat dijadikan rujukan bagi seorang pendidik. Materi tersebut bervariasi, mulai dari materi mengenai manusia, alam, hewan dan sejenisnya. Karakteristik materi cerita dalam al-Qur'an senantiasa menyiratkan pelajaran dan memiliki bukti sejarah yang akurat, sehingga anak didik tidak diajar dengan kebohongan.

3. Metode *amtsal* (perumpamaan).

Perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar.

4. Metode keteladanan atau demonstrasi.

Yaitu dengan memberikan bukti konkret dalam bentuk amalan, sehingga sejalan antara teori dan praktiknya.

5. Metode pembiasaan dan Hukuman.

Yaitu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru, atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan praktik, suri teladan, serta pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

6. Metode *'ibrah* dan *mau'izah*.

Metode ini adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga ia menjadi ingat.

7. Metode *targhib* dan *tarhib*

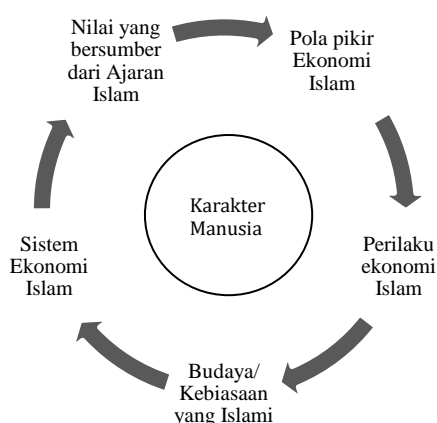
*Targhib* adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. *Tarhib* demikian juga. Akan tetapi, tekanannya adalah *targhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan, kesengsaraan.

Istilah dari metode-metode ini belum banyak dikenal di buku-buku barat. Pendidikan dengan metode-metode ini bukan masuk melalui akal, melainkan langsung masuk ke dalam perasaan peserta didik.

#### D. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting sebuah kurikulum untuk mengukur dan menilai. Mengukur berarti membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, di mana pengukuran tersebut bersifat kuantitatif, sedangkan menilai berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, sehingga penilaian tersebut bersifat kualitatif. Evaluasi yang dimaksudkan pada tulisan ini menekankan pada sebuah penilaian untuk mengukur dan menilai pencapaian kurikulum inti ekonomi syariah kepada mahasiswa. Jika perjalanan pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam dan berhasil melewati penghalang-penghalangnya, maka akan melahirkan manusia sehat secara lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.

An-Nahlawi menekankan bahwa kurikulum Islami harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung, seperti jihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dan lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat benar-benar mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengejarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial (An-Nahlawi, 2004)



**Gambar 3.** Membentuk Karakter Manusia



Karena ilmu ekonomi sangat erat kaitannya dengan karakter, etos, dan etika, juga karena setiap pembahasan tentang ekonomi tidak lepas dari pembahasan bagaimana ketiga hal tersebut dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka kurikulum pendidikan ekonomi syariah mengarahkan terbentuknya manusia yang bertakwa untuk mendapatkan *al-falah* (keuntungan) di dunia dan di akhirat. Adapun hal-hal penting yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dan Tata Nilai meliputi Cinta, Takut dan Harap hanya kepada Allah. Indikatornya: Ilmu (sertifikasi *skill* dan sertifikasi ilmu syar`i); Hidup untuk ibadah; Akhlak *mahmudah* (berbuat ihsan kepada manusia); Melestarikan Alam dan Tidak melakukan kerusakan di muka bumi; Taat terhadap hukum dan aturan yang benar; Bertanggung jawab.
- b. Kemampuan Kerja yaitu merealisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan. Indikatornya: melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah. Perintah Allah seperti: Menetapkan visi dan Menyusun rencana kerja; Melakukan riset dan penelitian; Bekerja mencari karunia Allah; Melakukan pencatatan dan transparansi; Belajar dan meningkatkan potensi diri. Larangan Allah seperti: Melakukan kecurangan dan memakan harta manusia secara *Bathil*; Melakukan transaksi *Ribawi*; Melakukan perbuatan *Maysir* (perjudian).
- c. Penguasaan Pengetahuan yaitu dengan bekerja profesional, ridha dengan yang sedikit, tenang dan teliti dalam bertindak. Indikatornya: *Qawiyyun* dan *Amiinun* (Mampu dan terpercaya menjalankan tugas); *Hafidzhun* dan *'Aliim* (Bertanggung jawab dan memiliki skill); menetapkan harga sesuai kesepakatan dan saling meridhai; melakukan pembayaran dengan cara yang terbaik; tidak curang dalam takaran dan timbangan; Berbicara berdasarkan dalil, bukti, data dan fakta.
- d. Wewenang dan tanggung jawab yaitu ridha dengan takdir Allah, mengutamakan kehidupan akhirat. Indikatornya: *Qana'ah* (merasa cukup) dan tidak *hasad* (dengki); Mengajak keluarga hijrah ke syariah; Mengajak masyarakat hijrah ke syariah.

#### **IV. Komparasi Kurikulum Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi**

##### **A. Visi prodi ekonomi syariah**

Setiap perguruan tinggi yang memprogramkan prodi ekonomi syariah memiliki visi atau mimpi yang realistis, yang harus dicapai, yang harus diwujudkan. Karena itulah sebuah visi harus jelas dan terukur. Tabel 1 mendeskripsikan visi program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi.

Dengan memperhatikan redaksi ketiga visi pada tabel 1, pada dasarnya setiap perguruan tinggi yang memprogramkan prodi ekonomi syariah dalam penyusunan dan penetapan visi program studinya meskipun redaksinya berbeda tetapi ada tiga kesamaan

utama: *Pertama*, Program studi ekonomi syariah perguruan tinggi tersebut harus diakui eksistensinya di masyarakat. *Kedua*, para alumninya harus memiliki andil dan peran perbaikan di tengah-tengah masyarakat dalam bidang ekonomi. *Ketiga*, program studi tersebut dapat memberikan pengaruh positif kepada pemerintah dan masyarakat dalam kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

**Tabel 1.** Visi Prodi Ekonomi Syariah

Visi Prodi Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi		
UIKA	IPB	TAZKIA
Menjadi Program Studi terkemuka di kalangan perguruan tinggi yang mendapat pengakuan dari masyarakat dalam penerapan ekonomi Islam.	Menjadi pusat keunggulan ( <i>center of excellence</i> ) dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan serta advokasi ekonomi syariah yang bertaraf internasional dan menjadi rujukan terkemuka di Indonesia.	Menjadi Program Studi <i>Centre of Excellence</i> dalam proses pendidikan, penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan ekonomi konvensional dengan nilai-nilai dan etika Islam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyusunan redaksi visi adalah potensi internal suatu perguruan tinggi apakah kuat atau lemah dan kemampuan suatu perguruan tinggi menganalisis peluang-peluang yang besar di masa mendatang. Program studi ekonomi syariah IPB menetapkan visinya sebagai *center of excellence* dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan serta advokasi ekonomi syariah yang bertaraf internasional karena yakin dengan potensi internalnya yang baik serta adanya peluang-peluang di masa mendatang yang akan menguatkannya mewujudkan hal tersebut.

### 1. Misi prodi ekonomi syariah

Upaya yang harus diprogramkan dan dijalankan oleh perguruan tinggi dalam upaya mewujudkan visi program studi ekonomi syariah di masa mendatang adalah dengan menyusun dan menjalankan sejumlah program yang jelas, terukur dan terarah. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis peneliti yang membandingkan antara misi program studi ekonomi syariah di tiga perguruan tinggi Indonesia:

**Tabel 2.** Misi Prodi Ekonomi Syariah

No	Misi	Perguruan Tinggi		
		UIKA	IPB	TAZKIA
1	Menyelenggarakan perkuliahan dan pendidikan yang mencakup disiplin ilmu ekonomi secara komprehensif.	√	√	√
2	Islamisasi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi.	-	-	√
3	Memenuhi kebutuhan masyarakat dengan akreditasi unggul	-	√	-
4	Menyiapkan tenaga ekonomi Islam yang berakhlak karimah	√	-	-
5	Menyiapkan sarjana/tenaga ekonomi yang memiliki kompetensi profesional, integritas yang tinggi dan berpengetahuan luas.	√	√	√

6	Menghasilkan karya-karya ilmiah yang bermanfaat.	√	√	√
7	Menyebarluaskan dan menerapkan inovasi ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat.	√	-	-
8	Melaksanakan kegiatan-kegiatan akademis (penelitian dan pengembangan dalam bidang ekonomi syariah beserta terapan-terapannya).	-	√	√
9	Mendukung penyelenggaraan kebijakan ekonomi yang baik	-	√	-
10	Mempromosikan program studi Ilmu Ekonomi Islam sebagai program unggulan secara nasional dengan berbagai aktivitas publikasi.	-	-	√

## 2. Tujuan prodi ekonomi syariah

Tujuan yang dimaksudkan di sini merupakan bagian dari misi yang berisi rencana dan komitmen yang diselenggarakan oleh prodi ekonomi syariah di perguruan tinggi untuk kemudahan menjalankan misi dan mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis peneliti, ada dua hal pokok yang dijadikan acuan dalam penentuan tujuan prodi ekonomi syariah yaitu kurikulum yang dilaksanakan dan standar kualifikasi kelulusan bagi para alumninya.

Kurikulum yang dilaksanakan harus berlandaskan prinsip syariah, dapat diimplementasikan di tengah-tengah masyarakat, menjadi rujukan atau referensi nasional bagi pengembangan program studi ekonomi Islam. Adapun standar kualifikasi kelulusan bagi para alumninya yaitu menguasai konsep dasar ekonomi syariah, baik mikroekonomi syariah maupun makroekonomi syariah; Menjadi peneliti di bidang ekonomi untuk perluasan dan pengembangan ekonomi syariah; Berperan aktif terhadap pembinaan masyarakat dalam mengimplementasikan ekonomi Islam; Mampu memberikan alternatif solusi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat berdasarkan teori ekonomi syariah dan alat analisis yang dimilikinya, baik secara mandiri maupun kelompok. Berikut ini perbandingan tujuan program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi:

**Tabel 3.** Tujuan Prodi Ekonomi Syariah

No	Tujuan	Perguruan Tinggi		
		UIKA	IPB	TAZKIA
1	Berlandaskan Syariah, filsafat ilmu serta metode pengembangan Program Studi Ilmu Ekonomi Islam.	-	-	√
2	Menjadi referensi kurikulum nasional dalam pengembangan Program Studi Ilmu Ekonomi Islam.	-	-	√
3	Mengembangkan Konsep ekonomi Islam dalam aktivitas ekonomi.	√	-	-
4	Mempunyai kompetensi serta indikator kuantitatif maupun kualitatif lulusan Prodi Ilmu Ekonomi Islam yang dapat memenuhi kebutuhan lembaga bisnis Islam baik di sektor riil maupun sektor keuangan.	-	-	√

5	Melahirkan lulusan ekonomi yang berkompentensi profesional dalam bidang perbankan syariah.	√	-	-
6	Menguasai konsep dasar ekonomi syariah, baik mikroekonomi syariah maupun makroekonomi syariah.	√	-	-
7	Lulusan ekonomi syariah memiliki kemampuan analitis dan adaptasi terhadap situasi yang dihadapi.	-	√	-
8	Lulusan ekonomi syariah mampu memberikan alternatif solusi dalam pengembalian keputusan dan kebijakan yang tepat berdasarkan teori ekonomi syariah dan alat analisis yang dimilikinya, baik secara mandiri maupun kelompok.	-	√	-
9	Menghasilkan peneliti-peneliti di bidang ekonomi Islam dalam mengembangkan perbankan syariah.	√	-	-
10	Berperan aktif terhadap pembinaan masyarakat dalam mengimplementasikan ekonomi Islam.	√	-	-
11	Mengembangkan keahlian lulusan ekonomi dalam penyelesaian masalah yang terkait dengan hukum ekonomi syariah, zakat, ekonomi pembangunan dan kebijakan publik syariah, moneter keuangan dan bisnis syariah.	-	√	-
12	Terjalinnnya kerja sama dan kemitraan institusional yang saling menguntungkan dengan lembaga pendidikan tinggi lain dan industri baik di dalam maupun di luar negeri.	-	-	√

### 3. Struktur kurikulum ekonomi syariah

Mengenai struktur kurikulum yang diajarkan di masing-masing perguruan tinggi ada yang sama dan ada yang berbeda, ada yang diajarkan di suatu perguruan tinggi tapi tidak diajarkan di perguruan tinggi yang lain. Misalnya pelajaran Agama Islam (PAI). Diajarkan di IPB dan di TAZKIYAH, tapi di UIKA tidak dimasukkan sebagai mata kuliah. Karena materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIKA tergantikan dengan beberapa materi keislaman seperti ilmu Tauhid, ilmu Al-Qur'an, ilmu Al-Hadits, Akhlak, dan bahasa Arab I-III yang tidak dikuliahkan secara khusus di TAZKIYAH dan IPB.

Direktur Jenderal Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi republik Indonesia, bapak Intan Ahmad menjelaskan tidak ada standarisasi kurikulum yang ditetapkan atau diberlakukan kepada perguruan tinggi negeri ataupun swasta dalam membuka program studi baru, termasuk pembukaan prodi Ekonomi Islam atau prodi ekonomi syariah di sebuah perguruan tinggi. Standarisasi yang ditetapkan hanya pada capaian pembelajaran yang harus mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sehingga masing-masing kampus atau perguruan tinggi yang ingin membuka prodi baru harus mengacu pada KKNI, mengajukan satu dokumen lengkap yang memuat latar belakang dan tujuan prodi tersebut dibuka, satuan mata pelajaran yang akan diajarkan, capaian pembelajaran dan prospek lulusannya.

Berikut ini adalah tabel tentang struktur kurikulum atau materi perkuliahan prodi ekonomi syariah yang diajarkan di perguruan tinggi.

**Tabel 4.** Struktur kurikulum ekonomi syariah

No	Bahan Ajar Prodi Ekonomi Syariah	SKS	PRODI EKONOMI SYARIAH		
			UIKA	IPB	TAZKIA
1	Agama	2	-	√	√
2	Akuntansi Keuangan	3	-	√	√
3	Akuntansi Perbankan Syariah	3	√	-	-
4	Akuntansi Syariah	3	√	√	-
5	Aplikasi Komputer Akuntansi Syariah	3	√	-	√
6	Aspek Hukum dalam Ekonomi	3	-	-	√
7	Asuransi Syariah	3	√	-	-
8	Bahasa Arab 1	3	√	-	-
9	Bahasa Arab II	3	√	-	-
10	Bahasa Arab III	3	√	-	-
11	Bahasa Arab untuk Ekonomi	3	-	√	√
12	Bahasa Indonesia	3	√	√	√
13	Bahasa Inggris Ekonomi Syariah	3	√	-	√
14	Bahasa Inggris I	2	√	√	√
15	Bank dan Lembaga Keuangan	3	-	-	√
16	Biologi Umum	3	-	√	-
17	Dasar-dasar Akuntansi Syariah	3	√	-	-
18	Dasar-dasar Bisnis	3	-	√	-
19	Ekonometrika 1	3	-	√	√
20	Ekonometrika II	3	-	-	√
21	Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi Syariah	3	-	√	-
22	Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam	3	-	√	-
23	Ekonomi dan Keuangan Syariah Internasional	3	-	√	-
24	Ekonomi Makro Syariah	3	√	√	√
25	Ekonomi Mikro Syariah	3	√	√	√
26	Ekonomi Moneter/Fiskal.	3	√	-	√
27	Ekonomi Pembangunan	3	-	-	√
28	Ekonomi Pembangunan Syariah	3	-	√	-
29	Ekonomi Pertanian	3	-	√	-
30	Ekonomi Regulasi Syariah	3	-	√	-
31	Ekonomi Umum	3	-	√	-
32	Etika Bisnis Syariah	3	√	-	√
33	Fahmul Maqru	3	-	-	√
34	Filosofi Ekonomi Syariah	3	-	√	-
35	Filsafat Umum-Islam	2	√	-	-
36	Fiqh Ibadah	2	√	-	-
37	Fiqh Mawarits	2	-	-	√
38	Fiqh Muamalah	3	√	-	√
39	Fiqh Muamalah II	3	-	-	√
40	Fiqh Muamalah III	3	-	-	√
41	Fisika Umum	3	-	√	-
42	Fundamental Ekonomi Islam	3	-	-	√
43	Hadits Ekonomi	3	√	-	√
44	Hukum Bisnis Syariah 1	3	-	√	-
45	Hukum Bisnis Syariah 2	3	-	√	-
46	Hukum Dagang Syariah	3	√	-	-

47	Ilmu Akhlak Tasawuf	3	√	-	-	
48	Ilmu Alamiah Dasar	2	√	-	-	
49	Ilmu Budaya Dasar-Ilmu Sosial Dasar (IBD-ISD)	2	√	-	-	
50	Ilmu Hadits	3	√	-	-	
51	Ilmu Qur'an	3	√	-	-	
52	Ilmu Tauhid	3	√	-	-	
53	<i>Islamic Capital Market</i>	3	-	-	-	√
54	<i>Islamic Monetary System</i>	3	-	-	-	√
55	<i>Islamic Wealth Management</i>	3	-	-	-	√
56	Kalkulus	3	-	√	-	
57	Kewirausahaan I	3	-	-	-	√
58	Kewirausahaan Islami	3	√	√	-	
59	Kimia Umum	3	-	√	-	
60	Kuliah Kerja Nyata	3	√	-	-	
61	Lab Mini Bank Islam	2	-	-	-	√
62	Lembaga Keuangan Syariah	3	√	-	-	
63	Lembaga Keuangan Syariah Non Bank	2	-	√	-	
64	Manajemen Keuangan	3	-	-	-	√
65	Manajemen Pemasaran Syariah	3	√	-	-	
66	Manajemen Perbankan Syariah	3	√	-	-	
67	Manajemen Produk Halal	3	-	√	-	
68	Manajemen Sumber Daya Manusia/Insani	3	√	-	-	
69	Manajemen Syariah	3	√	√	-	
70	Manajemen Zakat, Infak dan Sedekah	3	√	-	-	
71	Maqoshid Shariah	3	-	-	-	√
72	Masail Al-Fiqh Al-Haditsah Al-Iqtishadiyah	3	√	-	-	
73	Matematika Ekonomi/Bisnis	3	√	√	-	√
74	Metode Kuantitatif Ekonomi Syariah	3	-	√	-	
75	Metode Statistika	3	-	√	-	
76	Metodologi Penelitian	2	√	-	-	
77	Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah	3	√	√	-	
78	Metodologi Riset	3	-	-	-	√
79	Olahraga dan Seni	3	-	√	-	
80	Pangantar Matematika	3	-	√	-	
81	Pasar Modal Syariah	3	√	-	-	
82	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	√	√	-	√
83	Pengantar Akuntansi II	3	-	-	-	√
84	Pengantar Bisnis Syariah	2	√	-	-	√
85	Pengantar Ekonomi Syariah	3	√	-	-	√
86	Pengantar Fiqh-Ushul Fiqh	2	√	-	-	√
87	Pengantar Ilmu pertanian	3	-	√	-	
88	Pengantar Kewirausahaan	3	-	√	-	
89	Perekonomian di Indonesia	3	√	-	-	√
90	Perencanaan Keuangan Syariah	3	-	√	-	
91	Politik Ekonomi Global	3	√	-	-	
92	Praktik Pengalaman Lapangan	4	√	√	-	√
93	Prinsip Dasar Hukum Islam	3	-	√	-	
94	Sejarah Kebudayaan Islam	2	√	-	-	√
95	Sejarah Pemikiran Ekonomi	3	-	-	-	√

96	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	3	-	√	√
97	Seminar Ekonomi Islam	3	-	-	√
98	Sistem Informatika Manajemen Syariah	3	√	-	-
99	Sistem Keuangan dan Perbankan Syariah	3	√	√	-
100	Skripsi (Ujian Komprehensif dan Munaqosyah)	6	√	√	√
101	Sosiologi Umum	3	-	√	-
102	Statistik Ekonomi/Bisnis 1	3	√	-	√
103	Statistik Ekonomi/Bisnis 2	3	√	-	-
104	<i>Student Dinamic Session</i>	3	-	-	√
105	Tafsir Ayat Ekonomi	3	√	-	√
106	Tahsin Al-Qur'an	3	√	-	-
107	Teori Ekonomi Makro II	3	-	-	√
108	Teori Ekonomi Mikro II	3	-	-	√
109	Teori Makro Ekonomi I	3	-	√	√
110	Teori Mikro Ekonomi I	3	-	√	√
111	Ushul Fiqh II	3	√	-	√
112	Wawasan Dunia Keislaman	2	√	-	-
Jumlah SKS yang harus dilulusi			144-160	131	156

## V. Kesimpulan

Dari tulisan di atas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kurikulum ekonomi syariah yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran ekonomi beserta evaluasinya berdasarkan prinsip ajaran Islam. Tujuan pendidikan ekonomi syariah adalah untuk mewujudkan *al-falah* yaitu kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keseluruhan materi ekonomi syariah pada hakikatnya adalah penguatan terhadap akidah, pemikiran, iman dan akhlak. Dalam pengajarannya kepada mahasiswa dapat digunakan metode pendidikan Qur'aniyah seperti: Metode *Amtsal* (Permisalan/perumpamaan); Metode *Targhib* (motivasi) dan *Tarhib* (Ancaman); Metode *Ibrah*; Metode *Uswah Hasanah* (Keteladanan yang baik); Metode Pembiasaan; dan Metode Dialog *Khitabi* (Seruan). Karena ilmu ekonomi sangat erat kaitannya dengan karakter, etos, dan etika, juga karena setiap pembahasan tentang ekonomi tidak lepas dari pembahasan bagaimana ketiga hal tersebut dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka kurikulum pendidikan ekonomi syariah mengarahkan terbentuknya manusia yang bertakwa. Sehingga yang dievaluasi adalah sejauh mana implementasi takwa dalam aktivitas ekonomi diterapkan.

Untuk pengembangan kajian diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dengan populasi seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang membuka kajian ekonomi syariah dan tidak hanya dari sisi kurikulum tetapi lebih dalam lagi yaitu *review* terhadap silabus, SAP dan referensi yang digunakan. Untuk kepentingan ini diharapkan setiap perguruan tinggi dapat memberikan akses seluas-luasnya terhadap sumber data.

### Daftar Pustaka

- An-Nahlawi, A. (2004). *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Beik, I. S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, 2.
- Beik, I. S. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan. *Jurnal Al-Muzaraah*, 5.
- Nata, A. (2005). *Filosafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nawawi, I., & Abdurrahman, A. (2009). *Ekonomi Islam: perspektif teori, sistem, dan aspek hukum*. Putra Media Nusantara.
- Rivai, V. (2009). *Ekonomi Syariah Konsep, Praktik, dan Penguatan Kelembagaanya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tafsir, A. (2013). Ilmu Pendidikan Islam, cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.